PEDOMAN MANAJEMEN
BIDANG KURIKULUM
TAHUN PELAJARAN : 2023/2024

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG
JALAN BANDUNG NOMOR 7, KECAMATAN KLOJEN
KOTA MALANG
TAHUN 2023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jalan Bandung Nomor 7 Penanggungan, Klojen, Kota Malang 65113
Telepon (0341) 551357, 558333; Faksimili (0341) 559779
Website : www.man2kotamalang.sch.id *E-mail* : admin@man2kotamalang.sch.id

LEMBAR PENGESAHAN

Pedoman Manajemen ini telah disahkan dalam Rapat Pleno Madrasah yang dihadiri oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang Jl. Bandung Nomor 7 Kota Malang Kecamatan Klojen Kota Malang serta Guru, Pegawai, dan Pengurus Komite, pada:

Hari	: Rabu
Tanggal	: 21 Juni 2023
Jam	: 08.00 – 16.00 WIB
Tempat	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang
Alamat	: Jl. Bandung Nomor 7 Kota Malang
Kecamatan	: Klojen
Kota/Kabupaten	: Kota Malang

Ditetapkan di : Kota Malang
Tanggal : 21 Juni 2023

Ketua Komite,

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Kepala Madrasah

Dr. Samsudin, M.Pd
NIP. 196704231994031002

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG

BERITA ACARA

Pada hari, **Rabu** tanggal **21 (Dua puluh satu)** Bulan **Juni** Tahun **2023**, bertempat di Aula MAN 2 Kota Malang, Pukul 09.00 WIB, telah ditetapkan dan disepakati hasil rapat kerja.

Rapat tersebut dihadiri dan disetujui oleh :

1. Komite MAN 2 Kota Malang dengan jumlah 11 Orang
2. Tenaga Pendidik / Guru dan Kependidikan MAN 2 Kota Malang dengan jumlah 136 Orang.

Dengan menghasilkan beberapa butir kesepakatan sebagai berikut :

- Penetapan dan Pengesahan Visi, Misi dan Tujuan dan Struktur MAN 2 Kota Malang Tahun Pelajaran 2023/2024
- Penetapan dan Pengesahan Visi dan Misi MAN 2 Kota Malang
- Penetapan dan Pengesahan Evaluasi Diri Madrasah (EDM), Recana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTM).
- Penetapan dan Pengesahan Pedoman Manajemen Tahun Pelajaran 2023/2024

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada waktu dan tempat sebagaimana disebutkan diatas.

Ditetapkan di : Kota Malang
Tanggal : 21 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua Komite MAN 2 Kota Malang,

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Kepala MAN 2 Kota Malang,

Dr. Samsudin, M.Pd
NIP. 196704231994031002

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadlirat Allah SWT karena atas nikmat dan karunia-Nya kami telah dapat melakukan Penyusunan Pedoman Manajemen Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang untuk Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pedoman Manajemen ini mencakup kebijakan-kebijakan praktis madrasah yang telah dirancang secara komprehensif dengan memperhatikan konsep dan sistem pengelolaan lembaga pendidikan khususnya di lingkup madrasah. Pedoman Manajemen madrasah ini diharapkan bisa dijadikan sebagai dasar dan acuan dalam pelaksanaan semua kegiatan di MAN 2 Kota Malang, sehingga mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan menuju pencapaian Standar Nasional Pendidikan seperti yang disyaratkan dalam PP Nomor 19 tahun 2005, serta pencapaian visi dan misi MAN 2 Kota Malang.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pendidik dan tenaga kependidikan, Komite Madrasah, Pengawas Madrasah dan semua pihak terkait lainya yang telah berkontribusi dalam keseluruhan proses pengkritisan, pengembangan, dan pembahasan pedoman manajemen madrasah ini.

Kami menyadari bahwa Pedoman Manajemen madrasah ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang sangat kami harapkan. Harapan kami seluruh dokumen yang telah kami persiapkan dan susun ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 21 Juni 2023
Kepala Madrasah,

Dr. Samsudin, M.Pd

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan i
Berita Acara Pengesahan ii
Kata Pengantar iii
Daftar Isi iv

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Visi Dan Misi Bidang Kurikulum MAN 2 Kota Malang 3
C. Struktur Bidang Kurikulum 3
D. Tugas Waka Kurikulum 3
E. Tugas Penanggung Jawab Bidang 4
F. Tugas Wali Kelas/ Pembimbing Akademik 6
G. Tugas Admin 6

BAB II : STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM 8
A. Struktur Kurikulum 8
B. Pengaturan Beban Mengajar 16
C. Sistem Pembelajaran 17
D. Peminatan 17
E. Ketuntasan Belajar dan Kriteria Ketuntasan Minimum 19
F. Pengelompokan Kelas 23
G. Program Tahsin dan Tahfiz Al Quran 23
H. Program TOEFL/TOAFL 24
I. Jam Pelajaran 25
J. Mutasi Peserta Didik 26

BAB III : MANAJEMEN PEMBELAJARAN 28
A. Perencanaan Pembelajaran 28
B. Pelaksanaan Pembelajaran 29
C. Penilaian 31
D. Remidial dan Pengayaan 53
E. Pelaporan Hasil Belajar 58
F. Semester Pendek 59
G. Kelulusan 59

BAB IV : IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER, MODERASI BERAGAMA, PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DAN ANTI NARKOBA, GERAKAN LITERASI MADRASAH 60
A. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter 60
B. Implementasi Moderasi Beragama 62
C. Implementasi Pendidikan Anti Korupsi 65
D. Implementasi Pendidikan Anti Narkoba 68
E. Implementasi Gerakan Literasi Madrasah/Sekolah (GLS) 68

F. Implementasi Madrasah Ramah Anak 68

BAB V : PENUTUP..... 70

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan.[1] Dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), konstitusi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih lanjut pada pasal 36 ayat (3) disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

1. peningkatan iman dan takwa;
2. peningkatan akhlak mulia;
3. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
4. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
5. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
6. tuntutan dunia kerja;
7. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
8. agama;
9. dinamika perkembangan global; dan
10. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan Kementerian Agama. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81A Lampiran I tahun 2013 tentang

[1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Dokumen Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud

pedoman dan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan disebutkan bahwa pedoman penyusunan dan pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bertujuan untuk;

1. Menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah/Madrasah dan guru dalam menyusun dan mengelola KTSP secara optimal di satuan pendidikan.
2. Menjadi acuan operasional bagi dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, dan kebutuhan masyarakat akan layanan berbasis teknologi sangat tinggi. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan untuk berbuat lebih banyak demi kemajuan bangsa. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan dituntut untuk ikut andil dalam mengemban amanat yang besar tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, MAN 2 Kota Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan terkemuka di kota Malang bahkan di tingkat nasional, senantiasa adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, membekali guru dan tenaga kependidikan dengan keterampilan yang memadai, melengkapi sarana dan prasarana dengan teknologi modern dan menyiapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang tahun pelajaran 2023/2024 mengacu kepada Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Kurikulum pada Madrasah dan peraturan perundang-undangan lain yang sesuai, sedangkan penyusunannya berpedoman kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6983 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Akademik.

B. Visi Dan Misi

1. Visi

Terwujudnya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas akhlak dan akademik secara seimbang.

2. Misi

1) Membangun iklim belajar yang religius dan ramah anak.
2) Meningkatkan kompetensi guru melalui bimtek/pelatihan.
3) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis digital.
4) Mengoptimalkan peran MGMP dalam kegiatan akademik.
5) Menerapkan sistem penilaian sesuai standar penilaian.
6) Menyiapkan lulusan yang kompetitif.

C. Struktur

Gambar1.1 Struktur Bagian Kurikulum

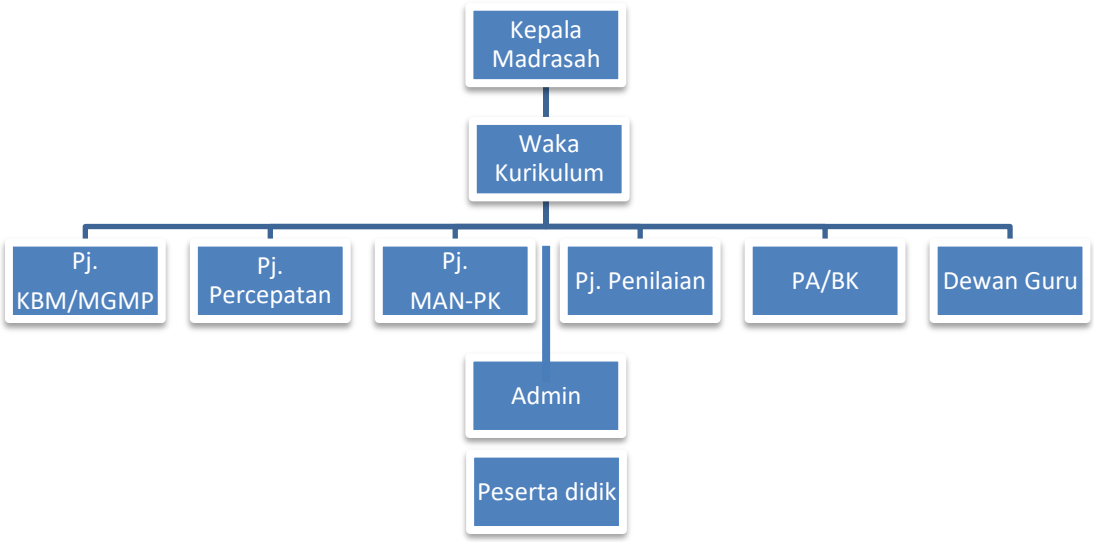

D. Tugas Waka Bidang Kurikulum

1. Menyusun program kerja kurikulum selama satu tahun pelajaran berdasarkan kalender Pendidikan;
2. Menyusun kepanitiaan terkait kegiatan kurikulum selama satu tahun pelajaran.
3. Menyusun Tim Pengembang Kurikulum Madrasah;
4. Menyusun dokumen 1 bersama Tim Pengembang Kurikulum Madrasah;

5. Menyusun distribusi jam mengajar guru dan tugas tambahan lainnya;
6. Menyusun tugas PA / Wali Kelas;
7. Mendistribusikan kegiatan kurikulum kepada penanggung jawab bidang kurikulum;
8. Menkoordinir penyusunan buku guru 1, 2, 3 dan 4;
9. Bekerjasama dengan Kepala Perpustakaan terkait pendataan buku-buku yang digunakan oleh guru mata pelajaran;
10. Mengajukan pengadaan buku kepada Ketua Perpustakaan, sarana dan prasarana, media dan alat pembelajaran kepada Waka Sarpras;
11. Memantau kegiatan pembelajaran;
12. Menghubungi guru pengajar pada kelas yang kosong manakala tidak ada keterangan;
13. Menanggulangi kelas yang gurunya tidak hadir dalam KBM dengan cara bekerjasama dengan guru sesama rumpun mata pelajaran untuk menjadi pengganti beserta tugasnya atau di pantau oleh guru piket;
14. Menyusun program remedial dan pengayaan;
15. Mengatur pelaksanaan kegiatan MGMP di madrasah;
16. Merekomendasikan guru untuk mengikuti kegiatan workshop;
17. Mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan PAS, PAT, AM dan AN;
18. Menyusun kriteria kelulusan;
19. Mengkoordinir pengisian dan pembagian rapor;
20. Bekerjasama dengan ketua laboratorium IPA, IPS, Bahasa, Keagamaan dan komputer untuk menyusun jadwal pemanfaatan laboratorium;
21. Menyelenggarakan kegiatan intensif AM dan SNBT;
22. Menyampaikan informasi terkait perkembangan kurikulum atau akademik dalam rapat dinas;
23. Mengkoordinir penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan kurikulum;
24. Mewakili kepala madrasah dalam rapat terkait kurikulum atau akademik.

E. Tugas Penanggung Jawab Bidang

1. Penanggung jawab KBM dan MGMP

1. Menyusun jadwal pelajaran berdasarkan distribusi jam pelajaran;
2. Menyusun piket KBM;
3. Memeriksa ketersediaan jurnal KBM di ruang piket;

4. Menghubungi petugas piket yang terlambat hadir;
5. Memantau kegiatan pembelajaran melalui jurnal piket KBM;
6. Mengkondisikan kelas yang kosong;
7. Mengkoordinir pelaksanaan dan laporan MGMP di madrasah; dan
8. Melaporkan tugasnya kepada waka kurikulum secara berkala.

2. Penanggung jawab percepatan belajar

1. Membuat rencana terkait kegiatan program percepatan belajar;
2. Memetakan peserta didik yang ingin mengikuti program percepatan belajar;
3. Menyusun kalender akademik program percepatan belajar;
4. Memantau perkembangan mental, spiritual, sikap, dan prestasi akademik peserta didik program percepatan belajar;
5. Berkoordinasi dengan penasehat akademik, guru BK, dan orang tua dalam mengawal perkembangan peserta didik program percepatan belajar;
6. Mengatur pelaksanaan PAS dan PAT program percepatan belajar;
7. Mengawal nilai rapor peserta didik program percepatan belajar;
8. Memimpin rapat persiapan penerimaan rapor program percepatan belajar; dan
9. Melaporkan tugasnya kepada waka kurikulum secara berkala.

3. Penanggung jawab rintisan MAN-PK

1. Membuat rencana kegiatan rintisan MAN-PK selama satu tahun;
2. Merekomendasikan guru-guru yang disarankan mengajar pada kelas rintisan MAN-PK;
3. Mengkoordinir kegiatan intensif Bahasa Arab dan Inggris di awal semester 1;
4. Mengawal pelaksanaan pembelajaran pada kelas rintisan MAN-PK;
5. Membantu peserta didik yang ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi di dalam atau di luar negeri; dan
6. Melaporkan tugasnya kepada waka kurikulum secara berkala.

4. Penanggung jawab penilaian

1. Memberikan sosialisasi terkait sistem penilaian;
2. Menyiapkan aplikasi input hasil belajar peserta didik;
3. Mengkoordinir input nilai harian, tengah semester, PAS dan PAT;
4. Mencetak dan mendistribusikan leger rapor akhir semester dan akhir tahun;
5. Mengkoordinir pencetakan rapor tengah semester, akhir semester dan akhir tahun;
6. Menyiapkan dokumen hasil belajar peserta didik untuk dimasukkan ke Pangkalan Data Sekolah dan Peserta didik (PDSS);
7. Menyiapkan dokumen rekap nilai rapor; dan
8. Melaporkan tugasnya kepada waka kurikulum secara berkala.

F. Tugas Wali Kelas/Pembimbing Akademik

1. Mengelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya;
2. Berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik;
3. Menertibkan administrasi kelas ;
4. Menyusun dan melaporkan kemajuan belajar peserta didik;
5. Membuat catatan khusus tentang peserta didik;
6. Mencatat mutasi peserta didik;
7. Mengisi kelengkapan form tugas wali kelas dan membagi buku laporan penilaian hasil belajar;
8. Membimbing peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya;
9. Melakukan tugas lainnya yang berkaitan dengan kewalikelasan; dan
10. Menyusun laporan tugas sebagai wali kelas/pembimbing akademik kepada Kepala Madrasah.

G. Tugas Admin

1. Menyiapkan:
   a. administrasi SKS
   b. presensi peserta didik;
   c. jurnal KBM;
   d. jurnal piket KBM;
   e. surat edaran;

f. surat tugas;
g. map rapor;

2. Merekap:
   a. presensi peserta didik;
   b. jurnal KBM/piket KBM;
   c. nilai rapor;
3. Menindaklanjuti urusan administrasi peserta didik yang melakukan mutasi masuk atau keluar;
4. Mendokumentasikan seluruh kegiatan kurikulum;
5. Mengarsipkan seluruh dokumen kurikulum;
6. Melayani keperluan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, peserta didik, wali kelas, guru, tenaga kependidikan, dan *stakeholder* terkait dokumen kurikulum;
7. Bekerjasama dengan penanggung jawab bidang, wali kelas, guru mata pelajaran, petugas piket dan warga madrasah lainnya dalam melaksanakan tugasnya; dan
8. Melaporkan tugasnya kepada waka kurikulum secara berkala.

BAB II
STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Struktur kurikulum MAN 2 Kota Malang meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai dengan KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Sedangkan mata pelajaran umum sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah.

Struktur Kurikulum MAN 2 Kota Malang terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan akademik kelompok C.

1. Mata Pelajaran Umum

   Mata pelajaran umum dibagi dua, yaitu mata pelajaran umum kelompok A dan kelompok B. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

   Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik dalam bidang seni, budaya, kesehatan dan kewirausahaan.

2. Mata Pelajaran Peminatan

   Mata pelajaran peminatan merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan

akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.

Mata pelajaran peminatan kelompok C dikelompokkan menjadi dua, yaitu kategori peminatan akademik dan mata pelajaran pilihan. Pada kelompok peminatan akademik, mata pelajaran yang diberikan sesuai dengan peminatan akademik. Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik dalam bidang matematika dan ilmu pengetahuan alam, Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik dalam bidang sosial. Peminatan Bahasa dan Budaya bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik dalam bidang sosial dan humaniora. Peminatan Keagamaan bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik dalam bidang bahasa Arab dan ilmu keagamaan.

Mata pelajaran pilihan meliputi informatika, lintas minat dan pendalaman minat akademik. Pendistribusian mata pelajaran pilihan disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Adapun struktur kurikulum pada keempat peminatan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Peminatan MIPA

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum
Peminatan MIPA (Program 3 Tahun)

Mata Pelajaran		Semester/Alokasi Waktu Perpekan		
KELOMPOK A (UMUM)		1-2	3-4	5-6
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2

Mata Pelajaran		Semester/Alokasi Waktu Perpekan		
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Peminatan Akademik:				
1	Matematika	3	4	4
2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	3	4	4
4	Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan:				
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan/atau Informatika				
1	Bahasa Jepang	2	-	-
2	Bahasa Inggris	2	-	-
3	Sejarah	-	-	2
4	Ekonomi	-	2	-
5	Informatika	2	-	-
	Jumlah	51	51	51

Tabel 2.2 Struktur Kurikulum

Peminatan MIPA (Program Layanan 2 Tahun)

Mata Pelajaran		Semester/Alokasi Waktu Perpekan		
KELOMPOK A (UMUM)		1-2	3-4	5-6
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	6	6	6
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Peminatan Akademik:				
1	Matematika	4	4	4
2	Biologi	4	4	6
3	Fisika	5	6	6
4	Kimia	5	6	6
1. Mata Pelajaran Pilihan:				
1	Bahasa Jepang	2	-	-
2	Informatika	2	-	-
3	Sejarah	-	2	-
4	Ekonomi		2	2
2. Pendalaman Minat Akademik				
1	Matematika	3	2	2

Mata Pelajaran		Semester/Alokasi Waktu Perpekan		
2	Biologi	1	-	2
3	Fisika	2	2	2
4	Kimia	2	2	2
Jumlah		51	51	51

b. Peminatan IPS

Tabel 2.3 Struktur Kurikulum

Peminatan IPS

Mata Pelajaran		Semester/Alokasi Waktu Perpekan		
KELOMPOK A (UMUM)		1-2	3-4	5-6
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Peminatan Akademik:				
1	Geografi	3	4	4

Mata Pelajaran		Semester/Alokasi Waktu Perpekan		
2	Sejarah	3	4	4
3	Sosiologi	3	4	4
4	Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan:				
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan/atau Informatika				
1	Bahasa Jepang	2	-	-
2	Bahasa Inggris	2	2	2
3	Matematika	-	2	2
4	Informatika	2	-	-
Jumlah		51	51	51

c. Peminatan Bahasa dan Budaya

Tabel 2.4 Struktur Kurikulum

Peminatan Bahasa dan Budaya

Mata Pelajaran		Semester/Alokasi Waktu Perpekan		
KELOMPOK A (UMUM)		1-2	3-4	5-6
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3

Mata Pelajaran		Semester/Alokasi Waktu Perpekan		
KELOMPOK B (UMUM)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Peminatan Akademik:				
1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
3	Bahasa dan Sastra Arab	3	4	4
4	Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan:				
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan/atau Informatika				
1	Bahasa Jepang	2	-	-
2	Bahasa Inggris	2	2	2
3	Sejarah	-	-	2
4	Ekonomi	-	2	-
5	Informatika	2	-	-
Jumlah		51	51	51

d. Peminatan Keagamaan

Tabel 2.5 Struktur Kurikulum

Peminatan Keagamaan

Mata Pelajaran		Semester/Alokasi Waktu Perpekan		
KELOMPOK A (UMUM)		1-2	3-4	5-6
1	Pendidikan Agama Islam			

	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Peminatan Akademik:				
1	Ilmu Tafsir	3	4	4
2	Ilmu Hadis	3	4	4
3	Ushul Fikih	3	4	4
4	Bahasa Arab	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan:				
1. Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan/atau Informatika				
1	Bahasa Jepang	2	-	-
2	Bahasa Inggris	2	2	2
3	Sejarah	-	-	2
4	Ekonomi	-	2	-
5	Informatika	2	-	-
2. Pendalaman minat akademik				
1	Bahasa Arab	2	2	2
Jumlah		53	53	53

Keterangan:

1. Mata pelajaran pilihan diberikan kepada peserta didik dalam tiga bentuk, yaitu lintas minat, pendalaman minat, dan informatika.
2. Lintas Minat adalah mata pelajaran yang diambil dari kelompok peminatan lain. Pemberian mata pelajaran lintas minat bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar lintas peminatan akademik. Penentuan mata pelajaran lintas minat berlandaskan atas kebutuhan peserta didik dan ketersediaan sumberdaya yang ada di MAN 2 Kota Malang.

   Penambahan jam pelajaran pada pendalaman minat akademik sebanyak 2 jam pelajaran bahasa Arab pada Peminatan Keagamaan bertujuan agar peserta didik memiliki penguasaan optimal terhadap mata pelajaran tersebut sebagai alat untuk membaca dan memahami kitab-kitab klasik berbahasa Arab dan untuk persiapan TOAFL. Penambahan mata pelajaran matematika pada semester 1 dan 2 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar dan merata dalam bidang matematika.
3. Mata pelajaran Informatika diberikan kepada peserta didik semester 1 dan 2 bertujuan agar mereka memiliki keterampilan dasar terkait teknologi, informasi dan komunikasi sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik di era 5.0
4. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 45 (empat puluh lima) menit.

B. Pengaturan Beban Belajar

MAN 2 Kota Malang merupakan salah satu madrasah akademik mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021 tentang Penetapan Madrasah Unggulan Bidang Akademik Tahun 2021. Adapun pedoman penyusunan kurikulumnya mengacu kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6983 Tahun 2019 tentang Juknis Penyusunan dan Pengembangan KTSP MA Akademik.

Jumlah beban belajar dalam setiap semester dibedakan antara kelas peminatan Keagamaan dan Non Keagamaan.

Pada peminatan Keagamaan jam pelajarannya berjumlah 53 JP sedangkan pada peminatan Non Keagamaan berjumlah 51 JP. Hal itu disebabkan karena seluruh peserta didik peminatan Keagamaan tinggal di ma'had sehingga

penambahan jam pelajarannya yaitu jam ke-12 sangat memungkinkan sedangkan pada peminatan Non Keagamaan sulit dilaksanakan karena tidak semua peserta didik tinggal di Ma'had.

Kegiatan bimbingan konseling di masukkan dalam pembelajaran di kelas agar tersedia waktu yang cukukp bagi peserta didik untuk berkonsultasi terkait permasalahan pembelajaran dan urusan studi lanjut.

Total jam pelajaran pada peminatan Non Keagamaan sebanyak 312 jam pelajaran sedangkan pada peminatan Keagamaan sebanyak 318 pelajaran termasuk 1 jam pelajaran bimbingan konseling.

C. Sistem Pembelajaran

MAN 2 Kota Malang menyelenggarakan sistem kredit semester (SKS) dalam pembelajarannya. Hal itu mengacu kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2852 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah.

a. Alokasi waktu untuk Penugasan Terstruktur (PT) dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) maksimal 60 % dari waktu kegiatan tatap muka per minggu mata pelajaran yang bersangkutan.

D. Peminatan

1. Jumlah peminatan

Peminatan di MAN 2 Kota Malang berjumlah 4 peminatan, yaitu: 1) Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA); 2) Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS); 3) Peminatan Bahasa dan Budaya; dan 4) Peminatan Keagamaan yang muatan kurikulumnya mengadopsi pada Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK).

2. Jumlah rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 41 rombel, dengan rincian sebagai berikut:

1) Peminatan MIPA:
   - semester 1 atau 2 sebanyak 10 rombel
   - semester 3 atau 4 sebanyak 9 rombel
   - semester 5 atau 6 sebanyak 8 romber

   Total 27 rombel
2) Peminatan IPS:
   - semester 1 atau 2 sebanyak 3 rombel
   - semester 3 atau 4 sebanyak 3 rombel
   - semester 5 atau 6 sebanyak 2 rombel

   Total 8 rombel
3) Peminatan Bahasa dan Budaya:
   - semester 1 atau 2 sebanyak 1 rombel
   - semester 3 atau 4 sebanyak 1 rombel
   - semester 5 atau 6 sebanyak 1 rombel

   Total 3 rombel
4) Peminatan Keagamaan:
   - semester 1 atau 2 sebanyak 1 rombel
   - semester 3 atau 4 sebanyak 1 rombel
   - semester 5 atau 6 sebanyak 1 romber

   Total 3 rombel

3. Waktu pemilihan peminatan

Pemilihan peminatan dilaksanakan di awal tepatnya pada saat calon peserta didik akan mengikuti seleksi PPDB MAN 2 Kota Malang. Sehingga pada saat diterima, maka masing masing anak sudah mempunyai peminatan tertentu.

Peserta didik diberi kesempatan pindah peminatan manakala ia merasa tidak nyaman atau potensinya tidak berkembang pada peminatan saat ini dengan mengikuti seleksi pindah peminatan yang dilaksanakan di semester satu

4. Lintas minat

Pelajaran lintas minat disediakan oleh madrasah dengan melihat kemampuan sumberdaya yang dimiliki madrasah dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik.

5. Informatika

Pelajaran informatika hanya diberikan pada peserta didik semester 1 dan 2 sebagai upaya membekali peserta didik dengan keterampilan teknologi informasi tingkat dasar dan untuk selanjutnya bisa dikembangkan sendiri.

6. Pendalaman minat akademik

Pelajaran pada pendalaman minat akademik adalah pelajaran peminatan yang diberikan kepada peserta didik pada setiap semester sesuai peminatannya. Hal itu dimaksudkan agar peserta didik mampu menguasai dan mendalami materi peminatan dan bisa dijadikan bekal untuk masuk ke perguruan tinggi.

E. Ketuntasan Belajar dan Kriteria Ketuntasan Minimum

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya kompetensi dasar pada diri peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian Kompetensi Dasar (KD), guru merumuskan sejumlah indikator pencapaian kompetensi sebagai acuan penilaian. Pada saat yang sama MAN 2 Kota Malang juga menentukan ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk memutuskan seorang peserta didik sudah tuntas atau belum tuntas.

a. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi secara teori dan praktik dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar pada KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya. Sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun atau pada suatu tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran pada MAN 2 Kota Malang untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D). Ketuntasan belajar untuk sikap ditetapkan dengan predikat minimal Baik (B).

Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dengan rentang nilai 0 (nol) -100 (seratus). Penentuan substansi materi dan waktu yang diperlukan untuk mencapai ketuntasan belajar ditentukan oleh guru dan MAN 2 Kota Malang dengan mengacu pada perkembangan kompetensi peserta didik dan ketentuan yang berlaku.

b. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh MAN 2 Kota Malang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM dirumuskan dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, *intake* (kualitas peserta didik), serta daya dukung satuan pendidikan.

Secara teknis prosedur penentuan KKM pada MAN 2 Kota Malang adalah (1) Menetapkan KKM per KD, (2) Menetapkan KKM mata pelajaran, (3) Menetapkan KKM tingkatan kelas pada satuan pendidikan. Adapun alurnya bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Alur Penetapan KKM

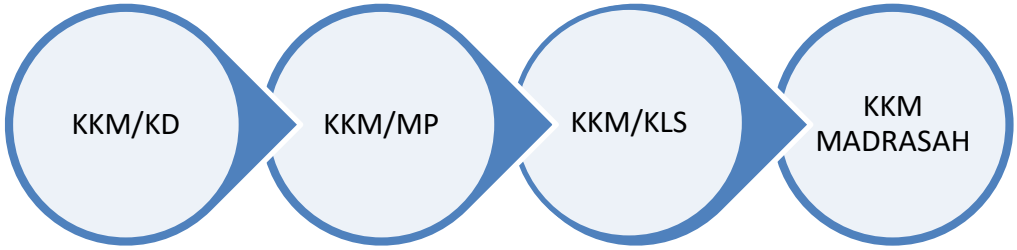

Untuk menentukan KKM per KD, MAN 2 Kota Malang menggunakan skala penilaian yang disepakati oleh guru mata pelajaran sebagaimana pada table berikut :

Tabel 2.6 Skala Penilaian Penentuan KKM

Aspek yang dianalisis	**Kriteria dan Skala Penilaian (dalam Rentang 0-100)**		
Kompleksitas	Tinggi < 65	Sedang 66 – 79	Rendah 80 - 100
Daya Dukung	Tinggi 80 - 100	Sedang 66 – 79	Rendah < 65
Intake Peserta didik	Tinggi 80 - 100	Sedang 66 – 79	Rendah < 65

Tabel 2.7 Ketuntasan Mata Pelajaran

Peminatan : MIPA , IPS , Bahasa dan Keagamaan

No	Mata Pelajaran	Kelas	X	X	XI	XI	XII	XII
		Semester	1	2	3	4	5	6
	Kelompok A (Wajib)							
1	Pend. Agama Islam							
	a.Al-Qur'an Hadis		80	80	80	80	80	80
	b.Akidah Akhlak		80	80	80	80	80	80
	c.Fikih		80	80	80	80	80	80
	d.Sejarah Kebudayaan Islam		80	80	80	80	80	80
2	PPKn		80	80	80	80	80	80
3	Bahasa Indonesia		80	80	80	80	80	80

No	Mata Pelajaran	Kelas	X	X	XI	XI	XII	XII
		Semester	1	2	3	4	5	6
4	Bahasa Arab		80	80	80	80	80	80
5	Matematika		80	80	80	80	80	80
6	Sejarah Indonesia		80	80	80	80	80	80
7	Bahasa Inggris		80	80	80	80	80	80
	Kelompok B (Wajib)							
8	Seni Budaya		80	80	80	80	80	80
9	PenjasOrkes		80	80	80	80	80	80
10	Prakarya dan Kewirausahaan		80	80	80	80	80	80
	Kelompok Peminatan MIPA							
11	Matematika		80	80	80	80	80	80
12	Biologi		80	80	80	80	80	80
13	Fisika		80	80	80	80	80	80
14	Kimia		80	80	80	80	80	80
	Kelompok Peminatan IPS							
11	Geografi		80	80	80	80	80	80
12	Sosiologi		80	80	80	80	80	80
13	Ekonomi		80	80	80	80	80	80
14	Sejarah		80	80	80	80	80	80
	Kelompok Bahasa dan Budaya							
11	Bahasa dan Sastra Indonesia		80	80	80	80	80	80
12	Bahasa dan Sastra Inggris		80	80	80	80	80	80
13	Bahasa dan Sastra Asing Lain (Jepang/Jerman)		80	80	80	80	80	80
14	Antropologi		80	80	80	80	80	80
	Kelompok Peminatan Keagamaan							
	Ilmu Tafsir		80	80	80	80	80	80
	Ilmu Hadis		80	80	80	80	80	80
	Ilmu Fikih		80	80	80	80	80	80
	Bahasa Arab		80	80	80	80	80	80
	Kelompok Lintas Minat							

No	Mata Pelajaran	Kelas	X	X	XI	XI	XII	XII
		Semester	1	2	3	4	5	6
15	Informatika		80	80	80	80	80	80
16	Lintas Minat		80	80	80	80	80	80

F. Pengelompokan Kelas

Pengelompokan kelas di MAN 2 Kota Malang dikelompokkan atas empat macam:

1. Berdasarkan tingkat, yaitu peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat semester yang ditempuh, misalnya semester 1, 2, 3, 4, 5, dan 6;
2. Berdasarkan peminatan, yaitu peserta didik dikelompokkan berdasarkan peminatan yang dipilih, misalnya peminatan MIPA, IPS, Bahasa dan Budaya, dan Keagamaan;
3. Berdasarkan percepatan belajar, yaitu peserta didik dikelompokkan berdasarkan percepatan belajar dua tahun atau tiga tahun;
4. Berdasarkan bakat, yaitu peserta didik dikelompokkan berdasarkan bakatnya di bidang akademik atau non akademik, seperti olimpiade dan atlet.

G. Program Tahsin dan Tahfiz Alquran

a. Konsep

Program Tahsin Alquran merupakan bimbingan membaca Alquran yang diberikan kepada peserta didik yang belum lancar membaca Alquran, sedangkan dan Program Tahfiz Alquran merupakan bimbingan tahfiz yang diberikan kepada peserta didik yang sudah lancar membaca Alquran.

b. Tujuan

1. Seluruh peserta didik mampu membaca Alquran secara benar dan lancar.
2. Peserta didik yang sudah mampu membaca Alquran secara benar dan lancar memiliki hafalan Alquran minimal juz 29 dan 30.
3. Peserta didik yang sudah memiliki hafalan juz 29 dan 30 atau lebih bisa menjaga dan menambah hafalannya.
4. Peserta didik Terbiasa membaca dan menghafal Alquran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Peserta didik dapat mengamalkan pesan atau kandungan Alquran yang

dibaca dan dihafalkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Terbentuknya pribadi yang berlandaskan nilai-nilai Alquran.

c. Materi

1. Tahsin: Kitab Ummi Jilid 1 s.d. 6
2. Alquran juz 29 dan 30

d. Pendamping

1. Seluruh guru PAI dan Bahasa Arab
2. Guru umum yang memiliki kompetensi di bidangnya
3. Pengasuh Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang

e. Waktu

1. *Murajaah*: Setiap hari efektif mulai Senin s.d. Jumat pukul 6.30 WIB

2. *Setoran*: Setiap hari Sabtu pukul 07.00 s.d. 08.30 WIB.

H. Program TOEFL/TOAFL

a. Konsep

Program TOEFL ini merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik mulai kelas X s.d. XII dengan durasi selama 90 menit per pekan. Pembimbingan dimulai dari kelas X s.d. kelas XI, sedangkan ujian TOEFL dilaksanakan pada kelas XII semester ganjil.

Sedangkan program TOAFL hanya diperuntukkan bagi peserta didik pada program Keagamaan mulai kelas X s.d. kelas XII pada semester ganjil Tahun pelajaran 2023/2024.

Tahun pelajaran 2023/2024 semester genap, TOAFL akan diberikan kepada peserta didik kelas X, XI di jam ekstrakurikuler. Peserta didik kelas XII, akan mengikuti ujian TOAFL bekerjasama dengan UIN Maliki Malang.

b. Tujuan

1. Membekali peserta didik MAN 2 Kota Malang keterampilan bahasa Inggris dan/atau bahasa Arab.
2. Meningkatkan daya saing peserta didik terhadap lulusan madrasah/sekolah lain di Indonesia.
3. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi ternama baik di dalam maupun di luar negeri.

c. Pembimbing

1. Pembimbing program TOEFL merupakan mahapeserta didik S1 dan S2 yang menempuh kuliah bahasa Inggris di Universitas Negeri Malang atau di Universitas Brawijaya.
2. Pembimbing program TOAFL merupakan guru bahasa Arab yang mengajar di MAN 2 Kota Malang dan menjadi Pengasuh di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang.

d. Waktu

1. TOEFL: Sesuai jadwal mata pelajaran yang berlaku di madrasah
2. TOAFL: Pada jam ke-12 yaitu mulai pukul 18.00 s.d. 18.45 WIB.

I. Jam Pelajaran

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 5 (lima) hari kerja, yaitu:

Tabel 2.8 Jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

JAM KE	HARI SENIN-SELASA	HARI RABU-KAMIS	HARI JUMAT	KETERANGAN
0	06.30-07.00 WIB	06.30-07.00 WIB	06.30-07.00 WIB	Salat Duha, QUZIDO
1	07.00-07.45 WIB	07.00-07.45 WIB	07.00-07.45 WIB	KBM
2	07.45-08.30 WIB	07.45-08.30 WIB	07.45-08.30 WIB	KBM
3	08.30-09.10 WIB	08.30-09.10 WIB	08.30-09.10 WIB	KBM
4	09.10-09.50 WIB	09.10-09.50 WIB	09.10-09.50 WIB	KBM
	09.50-10.10 WIB	09.50-10.10 WIB	09.50-10.10 WIB	Istirahat
5	10.10-10.50 WIB	10.10-10.50 WIB	10.10-10.50 WIB	KBM
6	10.50-11.30 WIB	10.50-11.30 WIB	10.50-11.30 WIB	KBM

	11.30-12.30 WIB	11.30-12.30 WIB	11.30-13.00 WIB	Salat, Makan, Istirahat
7	12.30-13.00 WIB	12.30-13.10 WIB	13.00-13.30 WIB	KBM
8	13.00-13.30 WIB	13.10-13.50 WIB	13.30-14.00 WIB	KBM
9	13.30-14.00 WIB	13.50-14.25 WIB	14.00-14.30 WIB	KBM
10	14.00-14.30 WIB	14.25-15.00 WIB	14.30-15.00 WIB	KBM
	14.30-15.00 WIB	15.00-15.30 WIB	15.00-15.30 WIB	Salat Asar
11	15.00-15.30 WIB	-	-	KBM
12	18.00-18.45 WIB	18.00-18.45 WIB	18.00-18.45 WIB	KBM

KETERANGAN :

1. Hari Senin dan Selasa kegiatan pembelajaran berakhir pada jam ke-11;
2. Hari Rabu, Kamis dan Jumat kegiatan pembelajaran berakhir pada jam ke-10;
3. Kegiatan pembelajaran pada Peminatan Keagamaan (MAN-PK) berakhir pada jam ke-12;
4. Khusus hari Jumat, waktu salat, makan dan istirahat selama 90 menit

J. Mutasi peserta didik

MAN 2 Kota Malang menentukan persyaratan pindah/mutasi peserta didik sesuai dengan prinsip manajemen berbasis madrasah, melalui suatu mekanisme yang obyektif dan transparan antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut :

1). Mutasi Keluar

Mutasi peserta didik dapat disetujui untuk mutasi ke madrasah/sekolah lain dengan ketentuan sebagai berikut:

a). Orang tua/wali peserta didik mengajukan permohonan mutasi dengan melampirkan Surat Pernyataan telah diterima di madrasah/sekolah lain.

b). Orang tua/wali wajib menyelesaikan segala tanggungan atau administrasi sampai pada bulan terakhir pada saat mengajukan mutasi;

c). Peserta didik berhak atas penilaian hingga bulan terakhir pada saat mengajukan mutasi;

d). Peserta didik berhak atas Surat Persetujuan Mutasi yang ditujukan ke madrasah/sekolah tujuan berdasarkan Surat Pernyataan Bersedia Menerima.

2). Mutasi Masuk

MAN 2 Kota Malang menentukan persyaratan pindah/mutasi peserta didik sesuai dengan prinsip manajemen berbasis madrasah/sekolah, maka peserta didik dapat disetujui untuk mutasi ke MAN 2 Kota Malang dengan ketentuan sebagai berikut:

a). Mutasi diperuntukkan bagi peserta didik semester 2, 3 dan 4;

b). Ada kuota pada tingkat dan atau peminatan yang dituju (dengan jumlah maksimal 36 peserta didik per rombongan belajar)

c). Orang tua/wali mengajukan permohonan mutasi secara tertulis;

d). Membawa fotokopi rapor semester terakhir;

e). Mengikuti tes seleksi;

f). Kalau sudah diterima, peserta didik harus:

1. menyerahkan semua laporan hasil belajar (asli) dari sekolah/madrasah asal, dan semua nilai harus telah mencapai ketuntasan minimal;
2. membuat pernyataan sanggup mentaati Tata Tertib yang berlaku di MAN 2 Kota Malang;
3. melampirkan surat keterangan dari sekolah /madrasah asal;
4. jika peserta didik berasal dari madrasah/sekolah yang belum mengimplementasikan SKS maka perolehan nilai kompetensi dikonversikan ke dalam nilai dengan SKS, dan Pencapaian kompetensi dasar disesuaikan dengan kompetensi dalam masing-masing mata pelajaran.

BAB III
MANAJEMEN PEMBELAJARAN

A. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyusun rencana pembelajaran dengan prosedur berikut:

1. Menganalisis pekan efektif berdasarkan kalender pendidikan
2. Menganalisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar
3. Menyusun program tahunan dan program semester
4. Menyusun atau mereview silabus
5. Menyusun RPP
6. Menetapkan KKM

B. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Guru

   Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus melakukan langkah-langkah berikut;

   a. Pendahuluan

      Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan langkah-langkah berikut:

      1) Mengucapkan salam
      2) Mengkondisikan kelas dan menyiapkan peserta didik untuk belajar.
      3) **Mengawal kegiatan Gerakan Literasi Madrasah: Public Speaking dengan tema "Kita adalah Sosusi."**
      4) Melakukan presensi
      5) Mengisi jurnal pembelajaran
      6) Melakukan apersepsi
      7) Menyampaikan tujuan pembelajaran

   b. Kegiatan inti

      Pada kegiatan inti guru melakukan langkah-langkah berikut:

      1) Melakukan tes diasnogtif melalui kuis atau lainnya untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.

2) Memilih pendekatan, metode, teknik dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks, materi, dan karakteristik peserta didik.
3) Mengenalkan materi pelajaran menggunakan contoh kekinian yang sesuai dengan dunia peserta didik.
4) Memberikan stimulus melalui pertanyaan, cerita, atau media lainnya untuk membangkitkan minat dan koneksi peserta didik terhadap materi.
5) Memberikan pertanyaan terbuka atau tugas kolaboratif untuk mengaktifkan pikiran kritis dan kreativitas peserta didik.
6) Membimbing peserta didik menemukan pesan, informasi lebih lanjut melalui diskusi, penelitian, atau tugas-tugas terstruktur.
7) Memberikan penjelasan secara komprehensif dan terstruktur tentang suatu konsep dengan menggunakan contoh konkret, ilustrasi, atau demonstrasi praktis (jika memungkinkan).
8) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan konsep yang baru mereka pelajari melalui latihan individu, tugas kelompok, simulasi, atau proyek.
9) Memfasilitasi diskusi kelas untuk memperdalam pemahaman peserta didik.
10) Mendorong peserta didik untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan bisa membantu mengklarifikasi konsep yang mungkin masih membingungkan.
11) Melakukan evaluasi formatif selama proses pembelajaran untuk melihat sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi.
12) Memberikan umpan balik konstruktif yang mendukung perkembangan peserta didik.
13) Memberikan latihan-latihan soal atau kuis yang menantang atau studi kasus untuk menguatkan dan meningkatkan kompetensi peserta didik.

c. Penutup
1) Merangkum poin-poin penting yang telah dipelajari oleh peserta didik.
2) Memberikan tugas atau tindak lanjut yang relevan untuk memastikan bahwa peserta didik terus berusaha meningkatkan kompetensinya.

Catatan:

Guru yang tidak dapat melaksanakan tugas mengajarnya, maka ia harus mencari pengganti dari rumpun mata pelajarannya, atau menyampaikan tugas terstruktur melalui guru piket yang diketahui oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

2. Peserta Didik

   Dalam mengikut kegiatan pembelajaran, peserta didik harus mengikuti langkah-langkah berikut;

   a. Persiapan
      1) Mengikuti kegiatan salat Duha, mengaji, berzikir dan berdoa di masjid Al-Falah MAN 2 Kota Malang.
      2) Masuk ke ruang kelas sebelum guru datang.
      3) Menjawab salam guru yang datang.
      4) Duduk di tempat duduk masing-masing.
      5) Menutup laptop, memasukkan ponsel ke dalam tas.
      6) **Mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Madrasah: Public Speaking dengan tema "Kita adalah Sosusi."**
      7) Memperhatikan pengarahan guru.

   b. Pelaksanaan
      1) Menyimak penjelasan guru.
      2) Melaksanakan arahan guru.
      3) Bertanya kepada guru dengan sikap dan tutur kata yang sopan
      4) Menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

   c. Penutup
      1) Merangkum materi pelajaran.
      2) Mengucapkan terima kasih.
      3) Menjawab salam.

Catatan:

Peserta didik yang mengikuti kegiatan karantina atau sejenisnya maka kepadanya diberikan dispensasi untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas dengan tetap melaksanakan kegiatan berikut:

1) Mengikuti kegiatan salat Duha, mengaji, berzikir dan berdoa di masjid Al-Falah MAN 2 Kota Malang bersama dengan peserta didik lainnya.
2) Mengikuti kegiatan pembelajaran pada jam ke-1 dan ke-2, hal itu bertujuan agar komunikasi dan interaksi tetap terjalin antar sesama teman dan guru di kelasnya.

C. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama, Budi Pekerti dan PPKn dibelajarkan secara langsung (*direct teaching*) maupun tidak langsung (*indirect teaching*) yang memiliki dampak instruksional (*instructional effect*) dan memiliki dampak pengiring (*nurturant effect*). Sedangkan untuk mata pelajaran lain tidak dibelajarkan secara langsung dan memiliki dampak pengiring dari pembelajaran KD pada KI-3 dan KD pada KI-4.

Penilaian sikap dilakukan oleh semua guru mata pelajaran, wali kelas dan guru Bimbingan Konseling melalui teknik obeservasi, penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) sebagaimana yang tertera pada gambar berikut.

Gambar 3.1 Penilaian Sikap

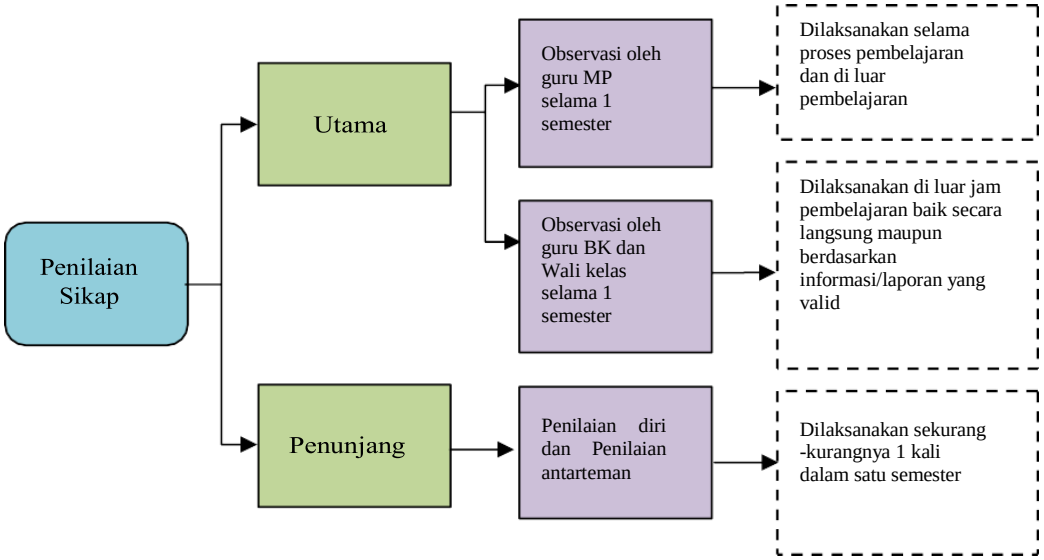

Adapun nilai-nilai dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mencakup sikap religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Penilaian terhadap nilai-nilai tersebut pada prinsipnya dapat dilakukan oleh semua guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Berikut contoh indikator sikap spiritual yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dalam penilaian sikap spiritual:

(1) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan;
(2) menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut;
(3) memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan;
(4) bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;
(5) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri;
(6) bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu;
(7) berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha;
(8) menjaga lingkungan hidup di sekitar satuan pendidikan;
(9) memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa;
(10) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia;
(11) menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.

Berikut contoh butir-butir sikap sosial.

1) Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, antara lain:
   a) tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan;
   b) tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa
   c) menyebutkan sumber);
   d) menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan;
   e) membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya; dan
   f) mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
2) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, antara lain:
   a) patuh pada tata tertib atau aturan bersama/satuan pendidikan; dan
   b) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
3) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa, antara lain:
   a) menerima risiko dari tindakan yang dilakukan;
   b) tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat;
   c) mengembalikan barang pinjaman;
   d) mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan;
   e) tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri; dan
4) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang,pandangan, dan keyakinan, antara lain:
   a) tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat;
   b) menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat;
   c) dapat menerima kekurangan orang lain;
   d) dapat memaafkan kesalahan orang lain;
   e) mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. dan
   f) terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru.
5) Gotong royong, yaitu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong-menolong secara ikhlas, antara lain:

a) terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas atau lingkungan sekolah;
b) bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan;
c) aktif dalam kerja kelompok;
d) tidak mendahulukan kepentingan pribadi;
e) mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain; dan
f) mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

6) Santun atau sopan, yaitu sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain, antara lain:
   a) menghormati orang yang lebih tua;
   b) tidak meludah di sembarang tempat;
   c) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain;
   d) member salam, senyum, dan menyapa;
   e) meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan
   f) barang milik orang lain; dan
   g) memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan baik.
7) Percaya diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan, antara lain:
   a) tidak mudah putus asa;
   b) tidak canggung dalam bertindak;
   c) berani presentasi di depan kelas; dan
   d) berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Adapun teknik penilaian sikap sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang muncul dari peserta didik. Catatan hal-hal sangat baik (positif) digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku kurang baik (negatif) digunakan untuk pembinaan. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Berdasarkan jurnal semua guru yang dibahas dalam rapat dewan guru, wali kelas membuat predikat dan deskripsi penilaian sikap peserta didik selama satu semester.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi:

1) Jurnal digunakan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas selama periode satu semester.
2) Jurnal oleh guru mata pelajaran dibuat untuk seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya. Jurnal oleh guru BK dibuat untuk semua peserta didik yang menjadi tanggung jawab bimbingannya, dan jurnal oleh wali kelas digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
3) Hasil observasi guru mata pelajaran dan guru BK dibahas dalam rapat dewan guru dan selanjutnya wali kelas membuat predikat dan deskripsi sikap setiap peserta didik di kelasnya.
4) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat mencakup butir-butir sikap lainnya yang ditanamkan dalam semester itu, jika butir-butir sikap tersebut muncul/ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya.

5) Catatan dalam jurnal dilakukan selama satu semester sehingga ada kemungkinan dalam satu hari perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik muncul lebih dari satu kali atau tidak muncul sama sekali.
6) Perilaku peserta didik selain sangat baik atau kurang baik tidak perlu dicatat dan dianggap peserta didik tersebut menunjukkan perilaku baik atau sesuai dengan norma yang diharapkan.

Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran

Nama Satuan Pendidikan : MAN 2 Kota Malang
Tahun pelajaran : 2023/2024
Kelas/Semester : X / Semester I
Mata Pelajaran : Kimia

Tabel 3.1 Format dan Pengisian Jurnal Guru Mata Pelajaran

No.	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg	Tindak Lanjut
1	5/8/2023	Adi	Meninggalkan laboratorium tanpa membersihkan meja dan alat bahan yang sudah dipakai.	Tanggung jawab	-	Dipanggil untuk membersihkan meja dan alat bahan yang sudah dipakai. Dilakukan pembinaan.

No.	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg	Tindak Lanjut
1	15/8/2023	Bagas	Tidak mengikuti ibadah yang dilaksanakan di	Ketakwaan	-	Diingatkan agar lain kali ikut kegiatan ibadah

			sekolah.			di sekolah.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual yang dibuat Guru BK atau Wali Kelas

Nama Satuan Pendidikan : MAN 2 Kota Malang

Tahun pelajaran : 2023/2024

No.	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg	Tindak Lanjut
1	15/8/2023	Aisyah	Menolong seorang lanjut usia menyeberang jalan di depan sekolah.	Santun	-	Diapresiasi dan ditingkatkan.

Kelas/Semester : X / Semester I

Tabel 3.2 Jurnal Penilaian Sikap Spiritual yang dibuat Guru BK atau Wali Kelas

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial yang dibuat Guru BK atau Wali Kelas

Nama Satuan Pendidikan : MAN 2 Kota Malang

Tahun pelajaran : 2023/2024

Kelas/Semester : X / Semester I

Tabel 3.3 Jurnal Penilaian Sikap Sosial yang dibuat Guru BK atau Wali Kelas

b) Penilaian diri

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, antara lain:

1) dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena diberi kepercayaan untuk menilai diri sendiri;

2) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika melakukan penilaian harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki;
3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian; dan
4) membentuk sikap terhadap mata pelajaran/pengetahuan.

Contoh Lembar Penilaian Diri menggunakan daftar cek (checklist) pada waktu kegiatan kelompok

Nama : Ahmad Dahlan

Kelas/Semester : X/2

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

Tabel 3.4 Contoh Penilaian Diri

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Selama kegiatan kelompok, saya:			
1	Mengusulkan ide kepada kelompok		
2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri		
3	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan		
4	Menertawakan pendapat teman		
5	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan		
6	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya		

c) Penilaian antar teman

Penilaian antar teman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antarteman dapat mendorong: (a) objektifitas peserta didik, (b) empati, (c) mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d) refleksi diri.

Kriteria penyusunan instrumen penilaian antarteman sebagai berikut.

1) Sesuai dengan indikator yang akan diukur.
2) Indikator dapat diukur melalui pengamatan peserta didik.
3) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
4) Menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik.
5) Menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik.

6) Indikator menunjukkan sikap/perilaku peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur.

Contoh Lembar Penilaian Antar teman

Nama Teman : 1.M.Sahrul
2. Bahrul Ulum

Nama Penilai : Putra Perdana

Kelas/Semester : X/2

Tabel 3.5 Contoh Penilaian Antar Teman

No	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		

1. Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.2 Skema Penilaian Pengetahuan

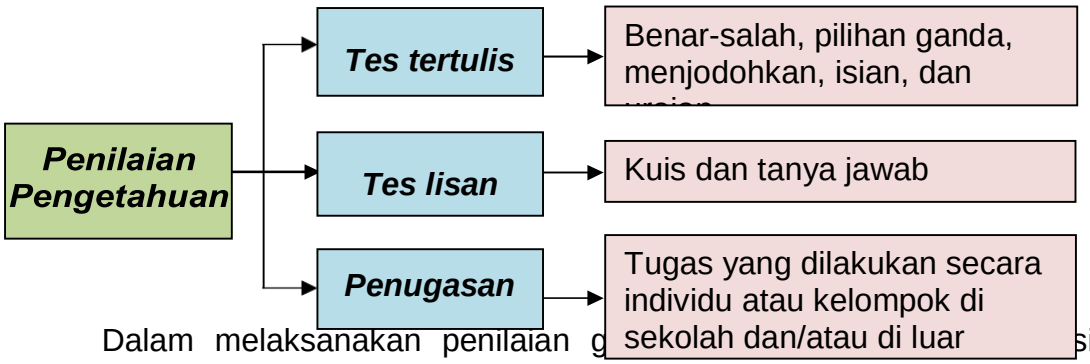

Dalam melaksanakan penilaian g sip-prinsip berikut:

1) **Sahih**, yaitu penilaian yang dilakukan harus didasarkan pada data yang memang mencerminkan kemampuan yang ingin diukur.
2) **Objektif**, yaitu penilaian yang dilakukan harus didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas dan tidak boleh dipengaruhi oleh subjektivitas penilai (guru).
3) **Adil**, yaitu penilaian yang dilakukan tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik hanya karena mereka (bisa jadi) berkebutuhan khusus serta memiliki perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4) **Terpadu**, yaitu penilaian yang dilakukan merupakan salah satu komponen tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5) **Terbuka**, yaitu penilaian harus memenuhi prinsip keterbukaan di mana kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.
6) **Menyeluruh dan berkesinambungan**, yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru harus mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai.
7) **Sistematis**, yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru harus terencana dan dilakukan secara bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku.
8) **Beracuan** kriteria, yaitu penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9) **Akuntabel**, yaitu penilaian yang proses dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
10) **Edukatif**, yaitu penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan peserta didik.

Berikut penjelasan ragam penilaian pengetahuan tersebut.

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimiliki.

Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1) Menetapkan tujuan tes, yaitu apakah untuk seleksi, penempatan, diagnostik, formatif, atau sumatif.
2) Menyusun kisi-kisi, yaitu spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal.
3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan butir soal.
4) Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Pada soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban karena jawaban dapat diskor dengan objektif. Sedangkan untuk soal uraian disediakan pedoman penskoran yang berisi alternatif jawaban, kata-kata kunci (key words), dan rubrik dengan skornya.
5) Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan, yaitu analisis tentang validitas meliputi substansi (materi), konstruksi, dan bahasa.

Contoh Kisi-Kisi

Nama Satuan Pendidikan : MAN 2 KOTA MALANG

Kelas/Semester : X/Semester 2

Tahun pelajaran : 2023/2024

Mata Pelajaran : Kimia

Tabel 3.6 Model Kisi-Kisi Tes Tertulis Bentuk Pilihan Ganda

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal
1	3.8 Menganalisis sifat larutan	Sifat larutan	Disajikan tabel hasil	Penalaran (C4)	1	PG

	berdasarkan daya hantar listriknya.		percobaan uji larutan, peserta didik dapat menentukan senyawa yang merupakan larutan elektrolit dan non elektrolit dengan tepat.			
2	3.8 Menganalisis sifat larutan berdasarkan daya hantar listriknya.	Sifat larutan	Diberikan gambar pengujian daya hantar beberapa larutan, peserta didik dapat menjelaskan larutan yang bersifat elektrolit kuat dan elektrolit lemah	Penalaran (C4)	21	Uraian

Setelah menyusun kisi–kisi, selanjutnya mengembangkan butir soal dengan memperhatikan kaidah penulisan butir soal yang meliputi substansi/materi, konstruksi,
dan bahasa.

1) Tes tulis bentuk pilihan ganda

   Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (stem) dan 5 (lima) pilihan jawaban (option) dengan salah satu adalah kunci (*key*) yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractors*).

   Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

   (a) Substansi/Materi

- Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG).
- Tidak bersifat suku, agama, ras, antargolongan, pornografi, politik, propaganda, dan kekerasan (SARAPPPK)
- Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: urgensi, keberlanjutan, relevansi, dan keterpakaian).
- Pilihan jawaban homogen dan logis.
- Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.

(b) Konstruksi

- Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
- Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
- Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda.
- Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi.
- Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
- Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua pilihan jawaban benar" atau "semua pilihan jawaban salah".
- Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.
- Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

(c) Bahasa

- Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, kecuali untuk mata pelajaran bahasa asing dan/atau bahasa daerah.
- Menggunakan bahasa yang komunikatif.
- Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.
- Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.

2) Tes lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran. Jawaban peserta didik dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan

menumbuhkan sikap peserta didik untuk berani berpendapat. Rambu-rambu pelaksanaan tes lisan sebagai berikut.

(a) Tes lisan dapat digunakan untuk mengambil nilai (*assessment of learning*) dan dapat juga digunakan sebagai fungsi diagnostik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap kompetensi dan materi pembelajaran (*assessment for learning*).
(b) Pertanyaan harus sesuai dengan tingkat kompetensi dan lingkup materi pada kompetensi dasar yang dinilai.
(c) Pertanyaan diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mengonstruksi jawaban sendiri.
(d) Pertanyaan disusun dari yang sederhana ke yang lebih komplek.

3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (*assessment of learning*) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya. Rambu-rambu penugasan.

(a) Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
(b) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik, selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
(c) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
(d) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
(e) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kompetensinya secara individual meskipun tugas diberikan secara kelompok.

(f) Pada tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.

(g) Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.

(h) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, portofolio, atau produk. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik

Gambar 3.3 Skema Penilaian Keterampilan

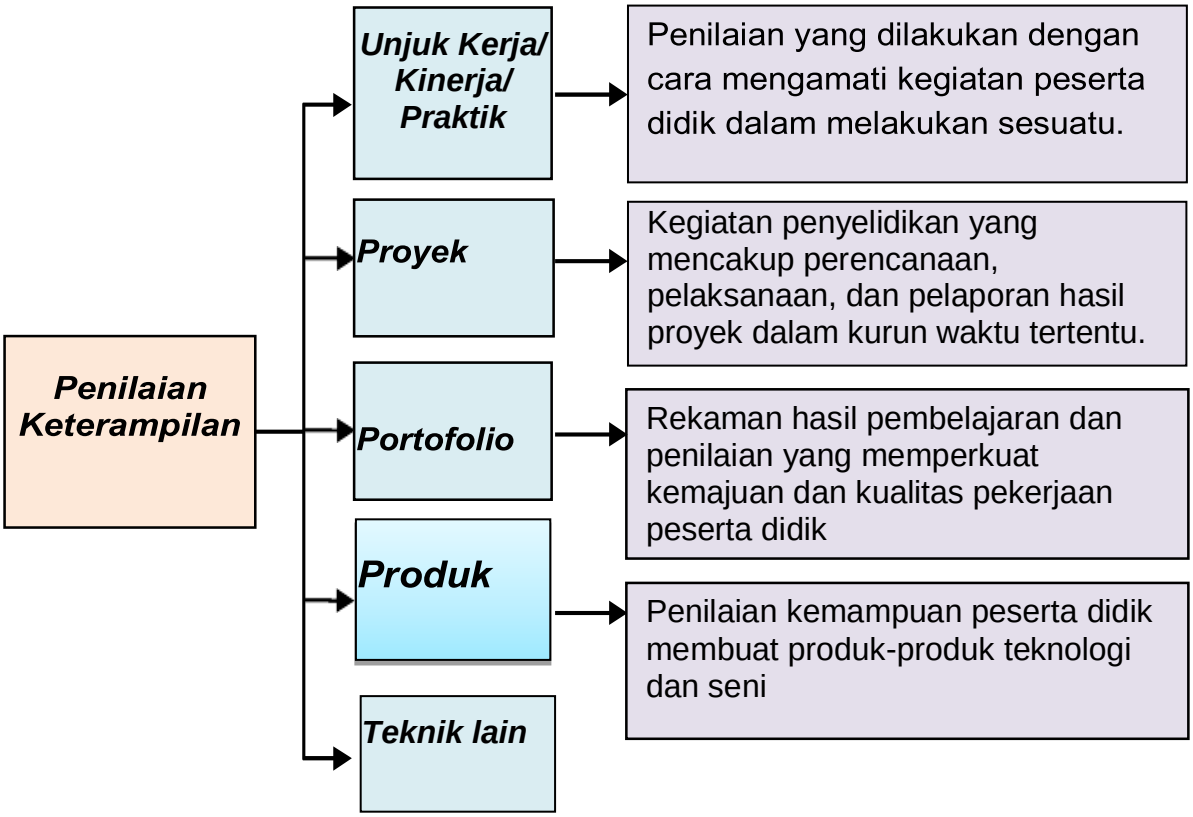

Penjelasan Gambar 3.3 sebagai berikut.

a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini dapat digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi.

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

1) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
4) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
5) Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh.

b. Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi mulai dari perencanaan,

pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data.

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan matapelajaran tertentu secara jelas.

Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu atau lebih KD, satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran serumpun atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun.

Penilaian proyek umumnya menggunakan metode belajar pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Pada penilaian proyek setidaknya ada empat hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, inovasi, dan kreativitas.

1) Pengelolaan yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
2) Relevansi yaitu kesesuaian topik, data, dan hasilnya dengan KD atau mata pelajaran.
3) Keaslian yaitu proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya sendiri dengan mempertimbangkan kontribusi guru dan pihak lain berupa
4) bimbingan dan dukungan terhadap proyek yang dikerjakan peserta didik.
5) Inovasi dan kreativitas yaitu proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

c. Produk

Penilaian produk melibatkan keterampilan konkret yang meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan/atau seni, seperti: makanan (contoh: tempe, kue, asinan, baso, dan nata de coco), pakaian, sarana

kebersihan (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih, dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: adaptor ac/dc dan bel listrik), hasil karya seni (contoh: patung, lukisan, dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
3) Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.

1) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
2) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

d. Penilaian portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan berdasarkan kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Pendidik dapat memilih tipe portofolio sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran.

Pada akhir suatu periode, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik bersama peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, pendidik dan peserta didik dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya.

Portofolio peserta didik disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan sehingga perkembangan kualitasnya dapat dilihat dari waktu ke waktu. Portofolio dapat digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian lainnya dipertimbangkan untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang secara langsung dapat merepresentasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik secara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dipilih bersama oleh guru dan peserta didik. Karya-karya terbaik menurut pendidik dan peserta didik disimpan dalam folder dokumen portofolio. Pendidik dan peserta didik harus mempunyai alasan yang sama mengapa karya-karya tersebut disimpan di dalam dokumen portofolio. Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik. Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari pendidik, dan orangtua peserta didik. Karya peserta didik yang dapat disimpan sebagai dokumen portofolio antara lain: karangan, puisi, gambar/lukisan,surat penghargaan/piagam, foto-foto prestasi, dan sejenisnya.

Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga bagi peserta didik sehingga dapat mendorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pendidik dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini

berdampak pada peningkatan upaya peserta didik untuk mencapai tujuan individualnya. Di samping itu pendidik merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan peserta didik.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, pendidik dan peserta didik perlu menentukan ruang lingkup penggunaan portofolio antara lain sebagai berikut:

1) Setiap peserta didik memiliki dokumen portofolio sendiri yang memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
2) Menentukan jenis hasil kerja/karya yang perlu dikumpulkan/disimpan.
3) Pendidik memberi catatan (umpan balik) berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti peserta didik.
4) Peserta didik harus membaca catatan pendidik dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan pendidik untuk memperbaiki hasil karyanya.
5) Catatan pendidik dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik.

Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio.

1) Dokumen portofolio berupa karya/tugas peserta didik dalam periode tertentu, dikumpulkan dan digunakan oleh pendidik untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan.
2) Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orangtua/wali peserta didik, sehingga mengetahui perkembangan belajar putera/puterinya. Orangtua/wali peserta didik diharapkan dapat memberi komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke sekolah.
3) Pendidik pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal peserta didik yang bersangkutan.

Catatan:

1) **Kompetensi yang dinilai**, guru pengajar mata pelajaran yang sama pada tingkat yang sama harus menyepakati kompetensi yang akan dinilai sehingga setiap peserta didik mendapatkan penilaian kompetensi yang sama.
2) **Bentuk tagihan**, tagihan yang diminta oleh guru mata pelajaran pada tingkat yang sama tidak boleh berbeda antar guru pengampu mata pelajaran yang sama.
3) **Tingkat kesulitan soal**, soal yang disusun harus mengacu pada kisi-kisi soal yang sudah disusun oleh rumpun, sehingga kompetensi, bentuk dan tingkat kesulitan soal sama.
4) **Bobot skor tes dan/atau penugasan**, pemberian skor tes tulis/lisan harus disepakati oleh anggota rumpun mata pelajaran, demikian juga dengan skor penugasan dan keterampilan.
5) **Pemberian nilai peserta didik yang mendapatkan dispensasi, Pemberian nilai peserta didik yang mendapatkan dispensasi.**

   Peserta didik yang mendapatkan dispensasi adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan karantina atau pemusatan latihan seperti OSN,KSM,MYRES,OPSI,PELATNAS (akademik) dan PORSENI, O2SN, FLSN, MRC atau lomba kejuaraaan tingkat nasional dan internasional (non akademik) dalam waktu yang lama sehingga menyebabkan ia tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan penilaian pada kompetensi tertentu, maka;

   1. Peserta didik tersebut dibebaskan dari kegiatan pembelajaran tatap muka, sebagai gantinya ia mengerjakan tugas terstruktur yang diberikan guru mata pelajaran. Jumlah tugas yang diberikan hanya 1 (satu) untuk setiap mata pelajaran (akumulasi dari seluruh KD)
   2. Diadakan Semester Pendek (SP) bagi siswa berprestasi yang masuk karantina yang dilaksanakan setelah pelaksanaan PAS/PAT. Jika jadwal pelaksanaan kompetisi mendekati atau bersamaan dengan SP, maka pelaksanaan SP diganti dengan penugasan.
   3. Nilai raport minimal sama dengan semester sebelumnya atau ditambah 1 atau 2

   4. Kriteria siswa berprestasi tersebut sbb;

a. Mengikuti karantina minimal 30 (tiga puluh) hari berturut-turut
b. Minimal menjadi finalis lomba tingkat provinsi yang diadakan secara resmi oleh kementerian atau PORSENI (bagi prestasi non akademik)

5. Bagi siswa yang mengikuti persiapan lomba Non Akademik (PORSENI Provinsi), O2SN, FLSN, MRC, atau kejuaraan Non akademik tingkat Nasional serta internasional maka dibebaskan dari kegiatan pembelajaran tatap muka, sebagai gantinya ia mengerjakan tugas terstruktur yang diberikan guru mata pelajaran dan kepadanya diberikan Nilai raport minimal sama dengan semester sebelumnya atau ditambah 1 atau 2

D. Remedial dan Pengayaan

Konsekuensi dari pembelajaran tuntas adalah tuntas atau belum tuntas. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM maka dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar diberikan pengayaan. Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan sikap tidak ada remedial atau pengayaan namun merupakan penumbuh-kembangan sikap, perilaku, dan pembinaan karakter setiap peserta didik.

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan dapat dilakukan antara lain:

1. Remedial

   Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKM. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, penilaian merupakan *assessment as learning*.

   Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran remedial juga dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang

dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran juga harus betul-betul disiapkan pendidik agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit. Dalam hal ini, penilaian tersebut merupakan *assessment for learning*.

Jadi remedial bukan kegiatan tes ulang atau mengulang tes bagi peserta didik yang belum mencapai KKM namun merupakan pembelajaran remedial ketika peserta didik teridentifikasi oleh pendidik mengalami kesulitan terhadap penguasaan materi pada KD tertentu yang sedang berlangsung.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran remedial serta strateginya digambarkan dalam skema sebagai berikut.

Gambar 3.4. Alur Pembelajaran Remedial

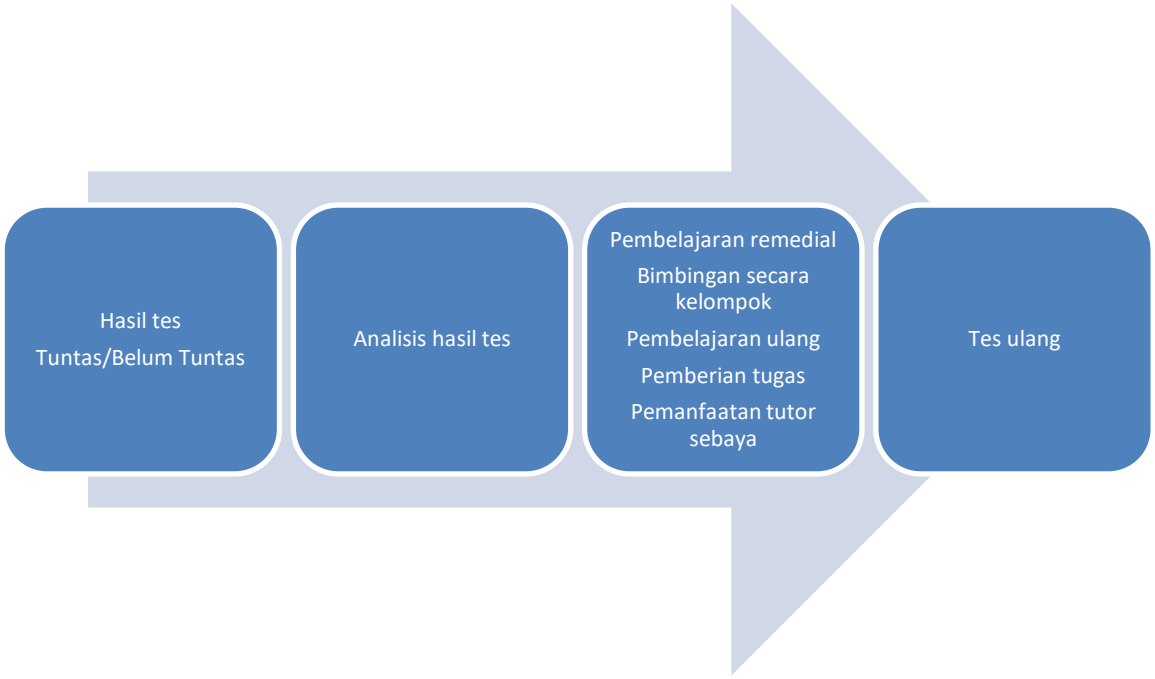

Hasil penilaian dilakukan analisis kemudian diklasifikasi mana siswa yang sudah tuntas dan mana yang belum tuntas. Hasil klasifikasi siswa yang belum tuntas, selanjutnya diidentifikasi kesulitannya dalam menjawab soal dan diberikan remedi sesuai dengan kesulitan tersebut. Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan analisa baik jenis maupun tingkat kesulitan, diantaranya bimbingan secara individu, bimbingan secara berkelompok, pembelajaran ulang, pemberian tugas, atau pemanfaatan tutor sebaya. Pembelajaran remedi diberikan langsung setelah suatu penilaian (harian).

Berikut penjelasan strategi pelaksanaan pembelajaran remedial yang dapat disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan.

a. Pemberian bimbingan secara individu. Hal ini dilakukan apabila ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik tertentu mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual/perorangan. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran guru sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa orang peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan

b. Pemberian bimbingan secara kelompok. Hal ini dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan sama.
c. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan variasi cara penyajian dan penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Guru perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
d. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka pelaksanaan remedial, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes ulang. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
e. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas atau kakak kelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekan atau adik kelas yang mengalami kesulitan belajar. Melalui tutor sebaya diharapkan hubungan antar peserta didik akan lebih akrab dan terbuka, sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih mudah memahami materi atau kompetensi yang harus dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan agar hak peserta didik yang sudah tuntas untuk mengikuti pembelajaran tidak terganggu.

Oleh karena itu pembelajaran remedial dapat dilakukan sebelum pembelajaran pertama dimulai, setelah pembelajaran selesai, atau pada selang waktu tertentu yang tidak menggangu kegiatan pembelajaran peserta didik yang lain disesuaikan dengan kondisi sekolah. Selanjutnya setelah melakukan pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Pendidik tidak dianjurkan memaksakan untuk memberi nilai tuntas (sesuai KKM) kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.

Pemberian nilai KD bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial yang dimasukkan sebagai hasil penilaian hariansebagai berikut. Peserta didik diberi nilai sesuai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remedial pembelajaran. Misalnya, suatu matapelajaran (Fisika) memiliki KKM 70. Seorang peserta didik bernama Iwan memperoleh nilai harian-1 (KD 3.1) sebesar 50, karena ada beberapa butir soal yang tidak dapat dijawab dengan benar. Karena Iwan belum mencapai KKM, maka Iwan mengikuti remedial untuk KD 3.1. Setelah Iwan mengikuti remedial dan diakhiri dengan penilaian, Iwan memperoleh hasil penilaian 80. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka nilai harian-1 (KD 3.1) yang diperoleh Iwan adalah 80.

Manfaat dari ketentuan di atas adalah:

a. Meningkatkan motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran remedial karena peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh nilai yang maksimal.
b. Sesuai dengan prinsip belajar tuntas (mastery learning), sehingga setiap peserta didik berhak untuk mendapatkan capaian kompetensi terbaiknya.

2. Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai dan/atau melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil penilaian harian.

Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan satu kali, tidak berulangkali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian. Jadi dalam hal ini berbeda perlakuannya dengan remedial.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

a. Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberi tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang dipelajari pada jam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik berupa pemecahan masalah nyata. Selain itu, secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah.

b. Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.
c. Pembelajaran berbasis tema, yaitu pembelajatan terpadu yang memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu. Melalui pembelajaran tematik dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Gambar 3.5 Alur Kegiatan Pengayaan

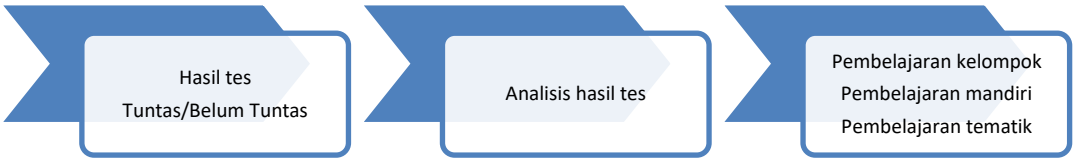

E. Pelaporan Hasil Belajar

MAN 2 Kota Malang menyampaikan laporan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

a. Hasil Penilaian Harian kepada peserta didik, paling lambat sebelum penilaian harian berikutnya dilaksanakan.
b. Laporan Tengah Semester merupakan laporan capaian hasil belajar peserta didik selama 3 bulan pertama diberikan kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi untuk kemajuan capaian hasil belajar 3 bulan berikutnya. (bentuk pelaporan)
c. Penilaian Akhir Semester (PAS) berupa buku Laporan Capaian Hasil belajar kepada peserta didik melalui orang tua/wali peserta didik.

d. Penilaian Akhir Tahun (PAT) berupa buku Laporan Capaian Hasil belajar kepada peserta didik melalui orang tua/wali peserta didik.

F. Semester Pendek

Semester pendek adalah program pembelajaran perbaikan yang diperuntukan bagi peserta didik yang belum lulus sampai akhir semester. Kegiatan ini bermanfaat untuk memberi kesempatan bagi peserta didik memperbaiki nilai sampai batas minimal ketuntasan.

Kegiatan semester pendek dilaksanakan hanya untuk perbaikan nilai bagi mereka yang belum mencapai kelulusan mata pelajaran sampai akhir semester. Ketentuan tentang semester pendek antara lain sebagai berikut.

1) Jadwal ditentukan oleh madrasah dengan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan dan daya dukung;
2) Waktu belajar dilaksanakan pada jeda antar semester.
3) Pembelajaran semester pendek mengacu pada hasil ketuntasan kompetensi dasar mata pelajaran;
4) Jumlah kegiatan dilakukan dalam 8 pertemuan yang diakhiri dengan penilaian;
5) Guru yang mengajar di semester pendek adalah guru mata pelajaran terkait yang mendapat tugas dari kepala madrasah;
6) Capaian hasil belajar semester pendek dimasukan dalam rapor semester berjalan.

G. Kelulusan

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada Madrasah Aliyah dengan kriteria sebagai berikut:

(a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran yaitu dengan telah menyelesaikan seluruh mata pelajaran mulai semester 1 s.d. 6.
(b) Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik dari madrasah melalui pertimbangan guru.
(c) Lulus Asesmen Madrasah.

BAB IV
IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER, MODERASI BERAGAMA, PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DAN ANTI NARKOBA, GERAKAN LITERASI MADRASAH

A. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

1. Prinsip-Prinsip Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

1) Setiap guru mata pelajaran wajib menanamkan nilai penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik.
2) Penanaman nilai penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik bersifat pembelajaran tidak langsung dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Implementasi penanaman nilai penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran guru (RPP), namun guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melakukan pembiasaan serta menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik.

Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik yang tanpa unsur pemaksaan, sehingga akan membentuk habit dari perilaku peserta didik baik di dalam maupun diluar madrasah.

2. Bentuk Kegiatan

Tabel 4.1 Bentuk Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter

No.	Jenis Kegiatan	Waktu
	Rutin	
1.	Upacara	Setiap tanggal 17 dan PHBN
2.	Membaca Al Quran, berzikir dan berdoa	Setiap hari; 30 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
3.	Salat berjamaah	Setiap hari; Zuhur dan Ashar
4.	Salat Duha	Setiap hari sesuai jadwal

5.	Setoran Tahfidz	Setiap hari Jumat sesuai jadwal
6.	Amal Jumat	Setiap hari Jumat
7.	Salat Jumat	Setiap hari Jumat
8.	Menghafal mandiri	Setiap hari
9.	Membaca mandiri	Setiap hari
	Spontan	**Waktu**
1.	Membiasakan antri berwudlu	Setiap hari
2.	Membiasakan antri ketika membeli di kantin/koperasi	Setiap hari
3.	Menerapkan 5-S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).	Setiap hari
4.	Membuang sampah pada tempatnya	Setiap hari
	Keteladanan	**Waktu**
1.	Datang tepat waktu	Setiap hari
2.	Rajin membaca Al-Qur'an	Setiap hari
3.	Memberikan pujian/motivasi	Tentatif, sesuai dengan kebutuhan
4.	Berbicara dan berpakaian dengan sopan	Setiap saat

Program Pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik. Pembiasaan di MAN 2 Kota Malang dilaksanakan sepanjang waktu belajar di madrasah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Bentuk kegiatan Pembiasaan yang diterapkan di MAN 2 Kota Malang antara lain:

Melalui kegiatan pembiasaan diharapkan peserta didik berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan.

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan sebagai berikut.

a. *Rutin*, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, salat jama'ah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

b. *Spontan,* adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri.

c. *Keteladanan*, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca Al-Quran dan buku, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

B. Implementasi Moderasi Beragama

MAN 2 Kota Malang sangat menjunjung tinggi kebhinekaan karena peserta didik yang belajar di MAN 2 Kota Malang memiliki latar belakang sosial, ekonomi, bahasa, budaya, suku, ras dan pemahaman agama yang berbeda-beda. Sikap moderat dalam memahami agama dan menyikapi perbedaan pemahaman beragama menjadi kunci utama dalam menciptakan kehidupan yang harmoni di MAN 2 Kota Malang. Tahapan-tahapan implementasi moderasi beragama di MAN 2 Kota Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tahapan Implementasi Moderasi Beragama

No.	Tahapan	Kegiatan	Waktu
1.	Sosialisasi	• Pemberian kuliah umum kepada peserta didik baru; • Pemasangan poster di kelas-kelas dan lingkungan madrasah; • Menyediakan buku-buku bacaan di perpustakaan berkaitan dengan konteks moderasi beragama.	• Pada saat kegiatan MATSAMA. • Di awal tahun pelajaran. • Di awal tahun pelajaran.

No.	Tahapan	Kegiatan	Waktu
2.	Persiapan	• Mengembangkan visi atau misi madrasah bernuansa implementasi nilai-nilai agama yang moderat; • Menyusun KTSP yang memuat kebijakan dan implementasi moderasi beragama; • Menyusun perangkat perencanaan pembelajaran yang memuat internalisasi moderasi beragama; • Membekali warga madrasah pengetahuan dan pemahaman moderasi beragama. • Membuat komitmen bersama pelaksanaan moderasi beragama di madrasah.	• Pada saat pelaksanaan Raker • Pada saat pelaksanaan Raker • Sebelum awal semester • Sebelum awal semester • Sebelum awal semester

No.	Tahapan	Kegiatan	Waktu
3.	Pelaksanaan	• Menyusun kelas secara heterogen; • Membuat peraturan yang moderat dalam hal tata cara berpakaian, bergaul, belajar dan beribadah; • Mengembangkan keteladanan di lingkungan madrasah; • Melakukan integrasi moderasi beragama dalam proses belajar mengajar dan penilaian; • Mengadakan kegiatan kajian agama berkala yang moderat. • Mengadakan kegiatan-kegiatan bersama dalam rangka penguatan moderasi beragama semisal: bersepeda sehat silaturrahmi, olahraga bersama, outbound, dll.; • Memperkuat manajemen kelas, pemilihan metode pembelajaran, dan penilaian yang berbasis pada implementasi nilai-nilai agama;	• Sebelum awal masuk tahun pelajaran baru • Selama berada di lingkungan madrasah
4.	Monitoring dan Evaluasi	• Melakukan koordinasi dan monitoring pelaksanaan kegiatan; • Melakukan pelaporan; • Melakukan evaluasi kegiatan.	

C. Implementasi Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan antikorupsi sangat penting bagi perkembangan psikologis peserta didik. Pola pendidikan yang dijalankan secara sistematis akan membuat peserta didik mengenal lebih dini mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan korupsi, termasuk sanksi yang akan diterima jika melakukan tindakan korupsi. Melalui pendidikan antikorupsi, diharapkan setiap individu sebagai bagian dari masyarakat berupaya mendorong generasi masa depan untuk mengembangkan sikap menolak tegas berbagai bentuk korupsi. Untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi, MAN 2 Kota Malang melakukan hal-hal berikut:

1. Integrasi Materi Antikorupsi dalam Mata Pelajaran Tertentu

   Pendidikan antikorupsi secara terintegrasi pada mata pelajaran dilakukan dengan memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan pada mata pelajaran tertentu, seperti mata pelajaran Akidah Akhlak dan PPKn. Nilai-nilai antikorupsi bisa ditanamkan melalui pokok atau sub pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup.

2. Menerapkan Nilai-Nilai Antikorupsi dalam Organisasi.

   Penanaman nilai-nilai antikorupsi dilakukan tidak hanya pada saat peserta didik mengikuti kegiatan intrakurikuler, pada saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dilatih untuk merapkan nilai-nilai antikorupsi, tepatnya pada saat mereka menyusun rencana anggaran biaya (RAB) dan pada saat menyusun laporan keuangan. Pada saat itulah peserta didik dihadapkan pada pilihan yang nyata apakah ia merencakan anggaran itu realistis atau mengada-ada, dan pada saat menyusun laporan keuangan itu apakah sesuai fakta atau ada *mark up* anggaran.

3. Penyebaran Poster atau Banner Antikorupsi dan Tolak Gratifikasi di Lingkungan Madrasah.

   MAN 2 Kota Malang berupaya menjadi madrasah pelopor antikorupsi di Kota Malang. Sosialisasi dan slogan-slogan terkait antikorupsi dan tolak grativikasi banyak terdapat di area MAN 2 Kota Malang, seperti di pintu gerbang utama, pagar, tembok, dll.

4. Pembentukan Badan Kehormatan Madrasah (BKM).

   Tidak hanya berupa poster atau banner, keseriusan MAN 2 Kota Malang dalam menanamkan nilai antikorupsi dikonkretkan dalam pembentukan Badan

Kehormatan Madrasah. Badan ini merupakan superbodi dalam menegakkan integritas dan menolak segala bentuk korupsi dan gratifikasi.

5. Model Pembiasaan dalam Seluruh Aktivitas di Madrasah.

   Penanaman nilai-nilai antikorupsi juga dilakukan melalui pembiasaan dalam seluruh aktivitas dan suasana di madrasah. Sikap pembiasaan ini sangat penting bagi peserta didik. Hal tersebut karena dengan sikap pembiasaan akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik peserta didik di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula. Berdasarkan pembiasaan itulah peserta didik akan menaati aturan yang ada di madrasah.

D. Implementasi Pendidikan Anti Narkoba

Pendidikan Antinarkoba dilakukan secara terpadu dengan melibatkan setiap unsur masyarakat yang terkait dan peduli terhadap usaha preventif bahaya narkoba. Di antara pihak-pihak yang bekerjasama dengan MAN 2 Kota Malang dalam memberikan pendidikan anti narkoba adalah Satgas Anti Narkoba dari TNI AD Kota Malang dan Mahapeserta didik Universitas Brawijaya.

Bentuk pendidikan anti narkoba di MAN 2 Kota Malang cenderung bersifat integratif-inklusif (disisipkan dalam mata pelajaran yang sudah ada), seperti pada pelajaran Akidah Akhlak dan Pedidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. Selain itu peserta didik yang memiliki minat terkait kesehatan remaja yang tentunya di dalamnya ada kegiatan yang berhubungan dengan narkotika psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) diwadahi dalam kegiatan ekstrakurikuler Kader Kesehatan Remaja (KKR).

E. Implementasi Gerakan Literasi Madrasah/Sekolah (GLS)

Dalam upaya menumbuhkan budi pekerti peserta didik, pemerintah melalui kemdikbud telah meluncurkan sebuah gerakan yang disebut Gerakan Literasi Madrasah/Sekolah. Gerakan ini bertujuan agar peserta didik memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembalajaran sepanjang hayat. Gerakan ini bisa berjalan dengan baik bila mendapatkan dukungan dari semua warga madrasah/sekolah (guru, peserta didik, wali murid dan masyarakat).

MAN 2 Kota Malang sebagai lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia turut berpartisipasi dalam menyukseskan program GLS. Hal itu dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan pada saat jam pertama dimulai;
2. Meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan membaca dan menanggapi buku pengayaan terintegrasi dengan semua mata pelajaran;

Kegiatan literasi di MAN 2 Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Jadwal Wajib Belajar di Perpustakaan

   Jadwal Wajib Belajar di Perpustakaan disusun sedemikian rupa menyesuaikan jadwal pelajaran di setiap kelas. Tidak semua mata pelajaran dalam setiap kelas wajib belajar di perpustakaan, tetapi mata pelajaran tertentu yang lebih mengedepankan pemahaman konsep dari pada praktik.
2. Pemberdayaan Mading di Setiap Kelas.

   Pemberdayaan mading di setiap kelas ini dikelola sedemikian rupa dengan membuat kepengurusan mading dan menyusun jadwal publikasi.
3. Posterisasi Madrasah

   Membuat poster-poster yang berisi ajakan, motivasi maupun kata mutiara yang ditempel atau digantung di beberapa spot di kelas atau di madrasah.
4. Membuat Pohon Literasi di Setiap Kelas

   Pohon literasi bisa dibuat oleh peserta didik secara mandiri. Nantinya daun-daun yang ada pada pohon literasi bisa ditulis dengan nama-nama peserta didik sekelas / cita-cita peserta didik / karakter mulia yang harus dilakukan.
5. Membuat Perpustakaan Kelas

   Di setiap kelas telah disediakan rak untuk diisi dengan buku-buku pelajaran sekolah atau buku-buku lain sesuai minat peserta didik pada kelas tersebut.
6. Membuat Papan Karya Literasi Peserta didik di Setiap Kelas

   Papan karya literasi adalah sebuah papan untuk menempelkan hasil karya literasi peserta didik. Papan karya literasi ini bisa diprogramkan di setiap kelas.
7. Mengadakan Lomba Duta Literasi Madrasah

   Agenda Lomba Duta Literasi Madrasah merupakan salah satu program alternatif untuk memotivasi anak dalam ber-literasi. Beberapa kriteria untuk menjadi Duta Literasi Madrasah antara lain adalah siapa peminjam buku perpustakaan

terbanyak dalam 1 semester / siapa yang berhasil menyelesaikan banyak buku untuk dibaca dalam 1 semester dll.

8. Mengadakan Lomba Karya Literasi Antar Kelas

Lomba Karya Literasi antar kelas juga bisa menjadi salah satu program gerakan literasi madrasah yang menarik. Lombanya bisa berupa lomba mading antar kelas, lomba poster antar kelas, lomba membuat pohon literasi antar kelas, dll.

F. Implementasi Madrasah Ramah Anak

Sekolah/Madrasah Ramah Anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

MAN 2 Kota Malang berupaya menjadi bagian dari madrasah ramah anak yang mengedepankan perhatian dan kasih sayang dalam memberikan layanan pendidikan serta menjauhi segala bentuk kekerasan di dalam maupun di luar lingkungan madrasah sehingga anak merasa nyaman dan aman belajar di madrasah.

Sekalipun seluruh komponen SRA belum terpenuhi di MAN 2 Kota Malang, akan tetapi prinsip-prinsip pembentukan dan pengembangan SRA dapat di temukan di MAN 2 Kota Malang, misalnya:

1. Nondiskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua;
2. Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh para pemangku kebijakan di MAN 2 Kota Malang yang berkaitan dengan anak didik;
3. Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak;

4. Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan madrasah; dan
5. Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

BAB V
PENUTUP

Pedoman Kurikulum disusun sebagai acuan dalam penyelenggaraan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang Tahun Pelajaran 2023/2024. Pedoman ini bukan harga mati akan tetapi berifat dinamis yang sewaktu-waktu dapat mengalami perubahan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Dengan tersusunnya pedoman kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang Tahun Pelajaran 2023/2024 ini, diharapkan menjadi:

1. Pijakan bagi Kepala Madrasah dalam mengambil kebijakan terkait kuriulum atau akademik;
2. Pedoman dan petunjuk pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran bagi guru dan peserta didik agar tercipta pengalaman belajar yang berorientasi pada peningkatan kompetensi secara optimal;
3. Rujukan bagi sekolah/madrasah lain yang ingin melakukan studi tiru di MAN 2 Kota Malang.

Demikianlah pedoman manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang Tahun Pelajaran 2023/2024 telah kami susun, dengan harapan segala upaya yang telah kami rancang ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang dan di Indonesia pada umumnya.

Kami menyadari dalam penyusunan KTSP ini masih jauh dari sempurna, untuk itu perbaikan demi perbaikan akan terus dilakukan sehingga tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan undang-undang dapat tercapai.

Kepada semua pihak yang telah membantu selesainya penyusunan pedoman manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan berdo’a semoga Allah swt. membalas amal baik Bapak/Ibu/Sdr. dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya kepada Allah jugalah kita semua bertawakal, semoga apapun yang kita lakukan senantiasa mendapatkan rida-Nya. *Aamiin*